

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, objek yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Lingkungan
2. Pengungkapan *Sustainability Report*
3. Reaksi Investor

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam industri manufaktur dan pertambangan pada tahun 2009-2010.

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir,2003:54). Lebih lanjut menurut Whitney (1960, dalam Nazir,2003),

“Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.”

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2003:54). Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada. Di mana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Melalui penelitian deskriptif diperoleh gambaran mengenai kinerja lingkungan, pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan reaksi investor. Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap reaksi investor pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59). Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan. Adapun yang menjadi variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel terikat

(*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah reaksi investor yang diwakili oleh *cumulative abnormal return* (CAR) yang merupakan total *abnormal return* selama periode pengamatan.

3.2.2.1.1 Variabel Bebas (X_1): Kinerja Lingkungan

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variable bebas pertama dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan perusahaan manufaktur dan pertambangan di BEI yang diwakili oleh keikutsertaan perusahaan dalam program PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Penilaian PROPER mengacu kepada persyaratan penataan lingkungan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3 dan AMDAL. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) peringkat yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Setelah itu data tersebut akan dirubah menjadi skala interval dengan menggunakan *MSI (Method Of Successive Interval)*.

- Emas : Sangat sangat baik skor = 5
- Hijau : Sangat Baik skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Pemeringkatan dilakukan dengan menggunakan peringkat warna dengan tujuh kategori, yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat Warna PROPER

Indikator Warna	Penjelasan Warna
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental exellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/Comdev</i>)
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber: www.menhl.go.id (Laporan PROPER periode 2009-2010)

3.2.2.1.2 Variabel Bebas (X_2): Pengungkapan *Sustainability Report*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Pengungkapan *Sustainability Report* didefinisikan sebagai data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema sebagai berikut: *Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society*, dan *Product Responsibility* (GRI-G3 Guidelines).

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan criteria menurut GRI, yaitu: *Economic, Environmental Performance, Human Rights, Labour Practices & Decent Work, Society*, dan *Product Responsibility*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j=84$

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

3.2.2.1.3 Variabel Terikat (Y): Reaksi Investor

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investor yang proksinya adalah *cumulative abnormal return (CAR)*. *Cumulative abnormal return* adalah total *abnormal return* selama periode pengamatan yaitu lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal publikasi laporan tahunan di BEI. *Abnormal return* adalah selisih antara *actual return* dengan *expected return*. *Abnormal return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber : Jogiyanto (2010:580)

Di mana:

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* Sekuritas ke- i pada periode hari ke- t

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke- i pada hari ke- t

$E(R_{i,t})$ = *return* yang diharapkan sekuritas ke- i untuk hari ke- t

Di mana untuk menghitung $R_{i,t}$ atau *return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke- i pada hari ke- t akan menggunakan metode *Total Return* dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2008:580)

Keterangan:

$P_{i,t}$ = harga saham perusahaan ke- i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham perusahaan ke- i pada periode t-1

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai $E(R_{it})$ atau return yang diharapkan saham ke- i untuk hari ke- t akan menggunakan metode *market adjusted* dengan rumus:

$$E(R_{it}) = (IHS G_t - IHS G_{t-1}) / IHS G_{t-1}$$

Sumber: Jogiyanto (2008)

Di mana:

$E(R_{it})$ = return yang diharapkan saham ke- i untuk hari ke- t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari $t-1$

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari ke- t

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan (X_1), Reaksi Investor (X_2) dan Pengungkapan *Sustainability Report* (Y), maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X₁)	Peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Emas: Sangat sangat baik • Hijau : Sangat Baik • Biru : Baik • Merah: Buruk • Hitam: Sangat buruk Sumber: (www.menlh.go.id)	Interval
Pengungkapan SR (X₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perekonomian • Kinerja Lingkungan • Kinerja Sosial Rumus: $CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ Sumber: Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007)	Rasio
Reaksi Investor (Y)	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$ Sumber : Jogyanto (2010:580) $RTN_{i,t}$ = abnormal return Sekuritas ke- i pada periode hari ke- t $R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke- i pada hari ke- t $E(R_{i,t})$ = return yang diharapkan sekuritas ke- i untuk hari ke- t	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan pertambangan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2010 yaitu sebanyak 151 perusahaan manufaktur dan 31 perusahaan pertambangan. Alasan pemilihan sektor manufaktur dan pertambangan sebagai populasi karena perusahaan manufaktur dan pertambangan melakukan operasi yang berhubungan dengan produksi barang dan tambang

Nindha Utami Cahaya Muchti, 2012

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Reaksi Investor (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga relatif banyak memiliki dampak pencemaran terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan merupakan perusahaan yang lebih banyak memperhatikan terhadap *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) demi keberlangsungan perusahaannya dan khususnya bagi kepentingan para *stakeholder*. Periode penelitian dilakukan selama 2 tahun karena dapat dibandingkan sebagai perbandingan antar tahun, selain itu untuk menganalisis tren pengungkapan antar tahun.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122).

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang telah mengikuti Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama tahun 2009-2010.
2. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah menerbitkan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) untuk periode 2009-2010.

3. Perusahaan-perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian, yaitu lima hari sebelum diterbitkannya *sustainability report* dan lima hari sesudah diterbitkannya *sustainability report*.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan manufaktur dan 7 perusahaan pertambangan. Adapun total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan.

Berikut daftar sampel nama-nama perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) periode 2009-2010, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Sektor
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan
2.	ADHI	Adhi Karya Tbk	Konstruksi dan Bangunan
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
4.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Pertanian
5.	ASII	Astra Internasional Tbk	Aneka Industri
6.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	Aneka Industri
7.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
9.	MEDC	Medco Energi Indonesia Tbk	Pertambangan
10.	PGAS	Gas Negara Tbk	Infrastruktur, Utilitas, Transportasi
11.	PTRO	Petrosea Tbk	Pertambangan
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan
13.	TINS	Timah Tbk	Pertambangan
14.	UNTR	United Tractors Tbk	Alat Berat
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi

Jumlah sampel *cross section* pada penelitian ini adalah 15 perusahaan ($n=15$), dan *time series* sebanyak 2 tahun ($T=2$, 2009-2010), sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah $nT = 30$.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu studi dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk data-data dan dokumentasi yang dapat menunjang serta mendukung data-data sekunder yang diperoleh selama penelitian, yaitu kinerja lingkungan, *sustainability report*, dan reaksi investor.

Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian, maka penulis juga melakukan studi internet untuk memperoleh tambahan literature, jurnal dan data-data lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:206).

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya (Gujarati, 2007:97).

Menurut Firdaus (2004:96) untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu:

1. Datanya berdistribusi normal
2. Tidak ada autokorelasi
3. Tidak terjadi heterokedastisitas
4. Tidak ada multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap reaksi investor melalui pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:230) asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda agar hasilnya tidak bias, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik di bawah ini:

1. Uji normalitas data

Normalitas data adalah data penelitian yang mempunyai distribusi data yang normal yang berarti memiliki sebaran yang normal pula sehingga data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Normal tidaknya berdasarkan

patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* atau *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal (Singgih, 2002:32).

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Pengujian gejala multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna (Suharyadi dan Purwanto, 2009:231). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai toleransi (*tolerance value*). Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *VIF* < 10 dan *tolerance value* > 0,10 (Imam Ghozali, 2010:105).

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu pelanggaran di mana nilai residu ternyata tidak bersifat konstan (Suharyadi dan Purwanto, 2009:238). Uji heterokedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pendeteksian dilakukan dengan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residuals*. Jika probabilitas signifikansi variabel bebasnya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2010:139).

4. Autokorelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:232), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan urutan waktu. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*DW*), di mana rumus untuk uji *DW* adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:232):

$$DW = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e^2}$$

Adapun ketentuan dari rumus uji *DW* adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011:111):

1. $0 < DW < dl$: terdapat autokorelasi positif
2. $dl < DW < du$: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
3. $4-dl < DW < 4$: terdapat autokorelasi negative
4. $4-du < DW < 4-dl$: tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
5. $Du < DW < 4-du$: tidak terdapat autokorelasi

Keterangan:

DW = Nilai *Durbin Watson*

du = Nilai batas atas

dl = Nilai batas bawah

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul atau penelitian ilmiah (Riduwan, 2007:35).

Setelah melalui uji asumsi klasik selanjutnya penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap reaksi investor. Alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows version 16.0 digunakan untuk mempermudah perhitungan.

Persamaan regresi dengan menggunakan 3 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan (Suharyadi, 2009:210):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan: Y	= Reaksi Investor
X ₁	= Kinerja Lingkungan
X ₂	= Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi kinerja lingkungan
β_2	= Koefisien regresi <i>Sustainability Report</i>

Setelah didapatkan persamaan maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian 1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Reaksi Investor

Hipotesis statistik 1:

H₀ : $\beta \leq 0$, yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

H_a : $\beta > 0$, yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05, dengan syarat-syarat:

- Jika nilai p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap reaksi investor.
- Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap reaksi investor.

Hipotesis Penelitian 2 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap reaksi investor .

Hipotesis statistik 2 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

H_a : $\beta > 0$, yang berarti pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05, dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap reaksi investor.
- b. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh positif terhadap reaksi investor.

Hipotesis Penelitian 3 : Kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability report* terhadap reaksi investor memiliki pengaruh secara simultan.

Pada hipotesis ketiga ini untuk menguji apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh terhadap reaksi investor. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam hipotesis ketiga ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik 3:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang berarti kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh terhadap reaksi investor.

Untuk menguji apakah hipotesis ini diterima atau ditolak, diperoleh dari hasil uji F., dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai F-hitung lebih besar atau sama dengan nilai F-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh terhadap reaksi investor.
- b. Sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.